



Perilaku, Kognitif, dan Motivasi pada Istri Pelaut dengan Model Psychological Well Being

Windah Riskasari^{1*} 

¹ Universitas Hang Tuah, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 12, 2024

Accepted March 23 2024

Available online April 25, 2024

Kata Kunci:

Perilaku, Kognitif, Motivasi,
Psychological Well Being.

Keywords:

Behavior, Cognitive, Motivation,
Psychological Well Being.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by
Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Peran yang dimiliki istri pelaut akan menjadi sangat penting dalam mempertahankan PWB (Psychological Well Being) nya sehingga secara berkesinambungan dapat berjalan dengan lancar, baik menjalankan peran sebagai ibu sekaligus menjadi ayah ketika suami bekerja dilaut sebagai pelaut, memainkan peran ganda sekaligus bukannya hal yang mudah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh perilaku, kognitif, dan motivasi istri pelaut terhadap kesejahteraan psikologis mereka dengan menggunakan model Psychological Well Being. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian survey. Subjek yang terlibat dalam penelitian yaitu sebanyak 158 responden yang merupakan istri pelaut komersial dan istri pelaut swasta. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, dan melalui uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dalam penelitian ini diuji beberapa hipotesis melalui analisis SEM (structural equation modeling). Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa indikator kognitif, perilaku, motivasi, memiliki peran besar dalam model Psychological Well Being istri pelaut. Indikator Kognitif berpengaruh langsung terhadap Psychological Well Being. Indikator Perilaku berpengaruh langsung terhadap Psychological Well Being ; dan indikator Motivasi berpengaruh pada Psychological Well Being pada istri-istri pelaut. Disimpulkan bahwa semakin baik psychological well being berdampak secara nyata terhadap perilaku, kognitif, dan motivasi.

ABSTRACT

The role of a seafarer's wife will be vital in maintaining her PWB (Psychological well-being) so that she can continue to run smoothly, carrying out the role of mother and father when her husband works at sea as a sailor, playing multiple roles at once is not an easy thing. This research uses the Psychological Well-Being model to analyze the behavioral, cognitive and motivational influence of sailors' wives on their psychological well-being. This research is quantitative research, with a survey research type. The subjects involved in the research were 158 respondents who were wives of commercial sailors and wives of private sailors. The data collection method used was a questionnaire and through validity and reliability tests. Furthermore, this research tested several hypotheses through SEM (structural equation modelling) analysis. Based on the research results, cognitive, behavioural, and motivational indicators have a significant role in the psychological well-being model of sailors' wives. Cognitive indicators have a direct effect on Psychological well-being. Behavioural Indicators directly influence Psychological well-being, and Motivation indicators influence Psychological well-being in sailors' wives. It was concluded that better psychological well-being had a real impact on behaviour, cognition and motivation.

1. PENDAHULUAN

Pekerjaan atau profesi yang dimiliki setiap orang yang berbeda-beda. Pekerjaan sendiri merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta memberikan kontribusi kepada masyarakat (Arsita & Soetjningsih, 2021; Sarina, 2018). Pekerjaan sebagai pelaut adalah salah satu profesi yang menuntut keberanian, keterampilan, dan ketahanan fisik serta mental. Pelaut sering kali harus berada jauh dari keluarga untuk jangka waktu yang panjang, mengarungi lautan di berbagai belahan dunia. Kondisi ini menciptakan dinamika unik dalam kehidupan keluarga mereka, khususnya bagi istri pelaut yang harus menjalani pernikahan jarak jauh. Memiliki pasangan yang bekerja

*Corresponding author.

E-mail addresses: windah.riskasari@hangtuah.ac.id (Windah Riskasari)

di laut merupakan tantangan yang harus dilalui seorang istri, yang memiliki suami yang berprofesi sebagai pelaut (Fhitrah & Afdal, 2021; Supatmi & Masykur, 2020). Peran orang tua sebagai obyek figur bagi anak-anak merupakan hal terpenting bagi perkembangan anak, baik dari segi psikis maupun fisik. Pandangan orang tua yang sering memberikan perhatian pada anak, dengan orang tua yang tidak memperperhatikannya, sehingga membiarkan anak tumbuh berkembang dengan sendirinya tanpa ia mengetahui bahwa hal itu salah atau benar. Seorang pelaut sebagai figur otoriter dalam keluarga, baik sebagai pencari nafkah, maupun pemberi kasih sayang, sehingga mewajibkannya untuk mencukupi kebutuhan hidup anak-anak dan istrinya (Amana et al., 2020; Zulfiana et al., 2020).

Permasalahan yang sering dialami profesi pelaut adalah kemungkinan akan kehilangan moment perkembangan anak dan interaksi yang intens antara anak dengan istri, pengalaman yang didapat pun tidak sebanding dengan hilangnya kebersamaan dengan anggota keluarga. Begitu juga peran seorang ibu dengan kasih sayang, perhatiannya dan harapan terbesarnya kepada anak-anak kelak, peran ibu disini sangat berpengaruh pada keberhasilan anak-anak kelak (Kaswan & Nurchayati, 2022; Situngkir, 2018). Seorang istri yang memiliki suami seorang pelaut merupakan suatu tantangan yang besar untuk menjalani kehidupan rumah tangganya sendiri, baik dalam pengasuhan anak dan pemenuhan kebutuhan anak maupun pemenuhan kebutuhan keluarga. Setiap individu memiliki kebutuhan yang tidak pernah terhenti, dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup individu akan memiliki pengalaman-pengalaman, ada yang menyenangkan dan tidak menyenangkan yang selanjutnya menyebabkan kebahagiaan dan ketidakbahagiaan (Rahmahdianti & Rusli, 2020; Zakiyah, 2020). Implementasi Model Psychological Well Being dalam memahami dan mengatasi permasalahan ini sangat penting untuk membantu istri pelaut mencapai keseimbangan dan ketahanan psikologis yang lebih baik (Gavin et al., 2020; Wati et al., 2021). Dalam ilmu psikologi penelitian mengenai kebahagiaan dan ketidakbahagiaan dikenal sebagai *Psychological Well Being* (PWB) atau Kesejahteraan Psikologi. *Psychological Well Being* memiliki enam dimensi yaitu : penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan yang positif dengan orang lain (*positive relations with other*), pengembangan diri (*personal growth*), tujuan hidup (*pupose in life*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), dan kemandirian (*autonomy*) (Agustina, 2018; Kilis, 2022). Perubahan perkembangan pada masing-masing individu untuk mencapai kesejahteraan psikologi yang baik dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal, misalnya hubungan dekat antar sesama, perilaku yang dimunculkan ketika permasalahan muncul, kognitif aspek berfikir bagaimana cara untuk mengatasi masalah, dan motivasi dari berbagai pihak untuk penyelesaian permasalahan (Darmayanti et al., 2020; Purwanto & dkk, 2019). Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis istri pelaut, sehingga dapat mengembangkan strategi intervensi yang efektif. Memahami perilaku adaptif, pola pikir kognitif, dan motivasi intrinsik mereka sangat penting untuk menciptakan dukungan yang lebih baik, meningkatkan kualitas hidup, dan memastikan keseimbangan mental yang sehat bagi istri pelaut (Lianda & Himawan, 2022; Pelupessy et al., 2020).

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peran istri dari seorang pelaut dalam menjalankan rumah tangga. Penelitian tersebut menyatakan bahwa beban ganda yang istri dari seorang pelaut memainkan banyak peran dalam keluarga (Diaz, 2019; Zulfiana et al., 2020). Selain itu penelitian ini juga didukung dengan penelitian terkait model Psychological Well Being dalam rumah tangga. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dalam rumah tangga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan emosional, komunikasi yang efektif, dan stabilitas ekonomi (Purwanto & dkk, 2019; Rahmahdianti & Rusli, 2020). Penelitian ini memiliki kebaruan karena menawarkan perspektif baru dengan menunjukkan bagaimana faktor perilaku, kognitif, motivasi saling berkaitan dan berkontribusi secara sinergis terhadap kesejahteraan psikologis istri pelaut (Diaz, 2019; Zulfiana et al., 2020). Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menganalisis pengaruh perilaku, kognitif, dan motivasi istri pelaut terhadap kesejahteraan psikologis mereka dengan menggunakan model Psychological Well Being. Kebermaknaan psikologi atau *Psychological Well Being* pada istri pelaut dapat berjalan dengan baik jika aspek-aspek tersebut saling mendukung, dan saling berkesinambungan sehingga terbentuk suatu kebermaknaan hidup bagi istri-istri pelaut.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian pendidikan dimana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti, menyusun pertanyaan spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data terukur dari partisipan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik, melakukan penyelidikan yang tidak memihak, dengan cara-cara yang obyektif. Jenis penelitian ini adalah survai, sedangkan metodenya yaitu *explanatory study analistis*. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yaitu 158 responden yang

merupakan istri pelaut komersil dan istri pelaut swasta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kemudian kuesioner melalui uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian ini akan diuji beberapa hipotesis yang sesuai dengan indikator (*indicator variable*) maupun hubungan regresi dalam struktur hubungan yang dianggap saling berpengaruh baik secara langsung (*direct effect*) maupun pengaruh secara tidak langsung (*indirect effect*). Analisis hipotesis menggunakan analisis SEM (*structural equation modeling*) (Sholihin & Ratmono, 2013; Sugiyono, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, telah diperoleh data 158 responden istri pelaut komersil dan istri pelaut swasta. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah pertanyaan dalam kuesioner representatif. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori pada masing-masing variabel laten. Uji alat ukur yang kedua adalah reliabel, yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan. Reliabilitas adalah ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah variabel bentukan yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah variabel bentukan yang umum. Motivasi (X1) merupakan variabel eksogen yang diukur dari lima indikator yaitu Kebutuhan fisiologis (X1.1), Kebutuhan rasa aman (X1.2), Kebutuhan akan kasih sayang (X1.3), Kebutuhan akan kebahagiaan (X1.4), Aktualisasi diri (X1.5), Sehingga untuk mengetahui apakah Motivasi (X1) merupakan variabel laten Uji reliabilitas dihitung menggunakan *composite (contract) reliability* dengan *cut off value* adalah minimal 0.7. Adapun Hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi (X1)

Motivasi (X1)	Loading (λ)	Composite Reliability
Kebutuhan fisiologis (X1.1)	0.563	0.806
Kebutuhan rasa aman (X1.2)	0.667	
Kebutuhan akan kasih sayang (X1.3)	0.802	
Kebutuhan akan kebahagiaan (X1.4)	0.755	
Aktualisasi diri (X1.5)	0.807	

Perilaku (X2) merupakan variabel eksogen yang diukur dari lima indikator yaitu Covert behavior (X2.1), Overt behavior (X2.2), Sadar (X2.3), Tidak sadar (X2.4), Reflektif (X2.5). Sehingga untuk mengetahui apakah Perilaku (X2) merupakan variabel laten. Uji reliabilitas dihitung menggunakan *composite (contract) reliability* dengan *cut off value* adalah minimal 0.7. Adapun Hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel Perilaku (X2)

Perilaku (X2)	Loading (λ)	Composite Reliability
Covert behavior (X2.1)	0.744	0.811
Overt behavior (X2.2)	0.472	
Sadar (X2.3)	0.800	
Tidak sadar (X2.4)	0.755	
Reflektif (X2.5)	0.836	

Kognitif (X3) merupakan variabel eksogen yang diukur dari lima indikator yaitu Pengetahuan (X3.1), Pemahaman (X3.2), Penerapan (X3.3), Analisis (X3.4), Evaluasi (X3.5). Sehingga untuk mengetahui apakah Kognitif (X3) merupakan variabel laten. Uji reliabilitas dihitung menggunakan *composite (contract) reliability* dengan *cut off value* adalah minimal 0.7. Adapun Hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel Kognitif (X3)

Strategic leadership (X1)	Loading (λ)	Composite Reliability
Pengetahuan (X3.1)	0.806	0.850
Pemahaman (X3.2)	0.747	
Penerapan (X3.3)	0.836	
Analisis (X3.4)	0.789	
Evaluasi (X3.5)	0.839	

Psychological well being (Y1) merupakan variabel eksogen yang diukur dari lima indikator yaitu Penerimaan diri (Y1.1), Hubungan yang positif (Y1.2), Pengembangan diri (Y1.3), Tujuan hidup (Y1.4), dan kemandirian (Y1.5). Sehingga untuk mengetahui apakah *Psychological well being* (Y) merupakan variabel laten. Uji reliabilitas dihitung menggunakan *composite (contract) reliability* dengan *cut off value* adalah minimal 0.7. Adapun Hasil perhitungannya disajikan pada **Tabel 4**. Selanjutnya dilaksanakan Uji *Inner Weight* Pada *Psychological Well Being* Dengan Sampel *Bootstrap*. Adapun hasil uji disajikan pada **Tabel 5**.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel *Psychological well being* (Y1)

Strategic leadership (X1)	Loading (λ)	Composite Reliability
Penerimaan diri (Y1.1)	0.665	0.836
Hubungan yang positif (Y1.2)	0.771	
Pengembangan diri (Y1.3)	0.820	
Tujuan hidup (Y1.4)	0.762	
Kemandirian (Y1.5)	0.840	

Tabel 5. Hasil Uji *Inner Weight*

Pengaruh	Koef. Original	(Bootstrap, B=100)		(Bootstrap, B=500)		(Bootstrap, B=1000)	
		Koef.	Thit	Koef.	Thit	Koef.	Thit
Perilaku (X2) → <i>Psychological Well Being</i> (Y)	0.254	0.268	2.081	0.250	8.735	0.250	5.401
Kognitif (X3) → <i>Psychological Well Being</i> (Y)	0.354	0.345	2.066	0.327	5.343	0.348	5.465
Motivasi (X1) → <i>Psychological Well Being</i> (Y)	0.381	0.367	2.760	0.400	7.688	0.385	11.215

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada semua variabel laten yang memiliki hasil valid dan reliabel, maka variabel laten tersebut dapat dilanjutkan dalam analisis dengan bentuk *path diagram*. Hasil pengujian model lengkap di atas dengan program SmartPLS dapat dilihat dari nilai *R-Square* yang menggambarkan *goodness-of-fit* dari sebuah model. Nilai *R-square* yang direkomendasikan adalah lebih besar dari nol. Hasil pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan SmartPLS. Hasil pengujian didapatkan *R-Square* yaitu 0,385. Interpretasi masing-masing koefisien jalur meliputi; **Hipotesis 1** yang berbunyi perilaku (X1) berpengaruh terhadap *Psychological Well Being* (Y). Hasil analisis pada Tabel dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0.265 dengan *t-statistic* sebesar 4,92 lebih besar dari *t* tabel = 1.96. Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Psychological Well Being* (Y) sebesar 0.265. Artinya hipotesis 1 yang menduga Perilaku (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Psychological Well Being* (Y) diterima. Selanjutnya, **Hipotesis 2** berbunyi kognitif (X2) berpengaruh terhadap *Psychological Well Being* (Y).

Hasil analisis pada Tabel dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0.354 dengan *t-statistic* sebesar 2,65 lebih besar dari *t* tabel = 1.96. Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Psychological Well Being* (Y) sebesar 0.265. Artinya hipotesis 2 yang menduga Perilaku (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Psychological Well Being* (Y) diterima. Terakhir, **Hipotesis 3** yang berbunyi motivasi (X1) berpengaruh terhadap *Psychological Well Being* (Y). Hasil analisis pada Tabel dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0.381 dengan *t-statistic* sebesar 4,31 lebih besar dari *t* tabel = 1.96. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Psychological Well Being* (Y). Artinya hipotesis 3 yang menduga Motivasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Psychological Well Being* (Y) diterima. Pengaruh Total Variabel Penelitian disajikan pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Pengaruh Total Variabel Penelitian

Pengaruh Total	Pschological Well Being (Y)
Variabel Eksogen	
Perilaku (X1)	0.492
Kognitif (X2)	0.265
Motivasi (X3)	0.431
Variabel Intervening	
Pschological Well Being (Y1)	0.095

Pembahasan

Berdasarkan indikator pada penelitian ini yaitu kognitif, perilaku, motivasi dan *Psychological well being* pada istri di Surabaya. Pada indikator kognitif, perilaku, motivasi, merupakan indikator yang memiliki peran besar dalam model *Psychological Well Being* istri pelaut. Dimana indikator Kognitif (X1) berpengaruh langsung terhadap *Psychological Well Being* (Y). Kemudian untuk indikator Perilaku (X2) berpengaruh langsung terhadap *Psychological Well Being* (Y); dan indikator Motivasi (X3) berpengaruh pada *Psychological Well Being* (Y) pada istri-istri pelaut. Model *Psychological Well Being* sebagai mediator mampu dengan kuat memberi pengaruh positif pada kognitif, perilaku dan motivasi istri pelaut (Amana et al., 2020; Zulfiana et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa indikator dari penelitian ini secara berkesinambungan mampu Bersama-sama dapat saling mendukung melatih bagaimana istri pelaut dapat mengatasi semua permasalahan yang muncul ketika menjalankan perannya baik sebagai istri, sekaligus ibu bagi anak-anaknya melalui model *Psychological Well Being* (Annishaliha, 2018; D.W.S, 2018). Dengan banyaknya permasalahan yang muncul, baik dari pengasuhan, pendidikan anak, pola asuh, bahkan permasalahan keluarga, dimana pemaknaan yang dijalankan sebagai istri pelaut dengan model *Psychological Well Being* (Angelia & Arianti, 2022; Selan et al., 2020). Tiap-tiap dimensi PWB, misalnya dengan penerimaan diri sebagai istri pelaut mampu mengeneralisasikan tugas-tugasnya. Dengan berfikir positif bahwa menjalankan peran sebagai istri pelaut bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi tapi lebih dari tugas bersama-sama dalam membangun dan mengembangkan perkembangan anak untuk menjadi lebih baik, dan tidak terlepas dari figure suami yang mencari nafkah. Kemudian dari dimensi hubungan yang positif, dimaknai bahwa hubungan jarak jauh dengan suami yang bertugas merupakan bentuk refleksi suatu ibadah untuk mencukupi kebutuhan keluarga, untuk dimensi pengembangan diri dimana mampu berupaya untuk pengembangan secara emosional dalam mendidik anak, baik secara intelektual maupun spriritual, sehingga dalam pencapaiannya mampu mereduksi semua kendala yang ada (Fhitrah & Afdal, 2021; Supatmi & Masykur, 2020).

Kemudian untuk dimensi tujuan hidup yang mana untuk masuk pada fase bahwa setiap individu memiliki tujuan yang positif dalam kehidupannya, baik dalam menjalankan peran sebagai istri maupun sebagai ibu dari anak-anak (Rohma & Syah, 2021; Tranggono, 2022). Yang terakhir dimensi kemandirian dimana sebagai wanita dituntut untuk menjadi pribadi yang mandiri dan tidak tergantung dengan lingkungan sekitar. Dengan banyaknya permasalahan yang muncul, seorang istri harus mampu menghadapi dan mencari jalan keluar yang terbaik bagi keberlangsungan kehidupan, disaat jauh dari suami yang bertugas dilaut (Diaz, 2019; Sarina, 2018). Dengan model *Psychological Well Being* dapat dimaknai sebagai satu kesatuan bahwa istri pelaut mampu menjalankan masing-masing peran yang dijalani dan pada akhirnya mampu merasa bahagia dengan *well being* yang dimilikinya (Dani & Aryono, 2019; Pelupessey et al., 2020; Yani, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya berkaitan dengan peran istri dari seorang pelaut dalam menjalankan rumah tangga. Penelitian tersebut menyatakan bahwa beban ganda yang istri dari seorang pelaut memainkan banyak peran dalam keluarga (Diaz, 2019; Zulfiana et al., 2020). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terkait model *Psychological Well Being* dalam rumah tangga. Penelitian tersebut mendapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dalam rumah tangga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan emosional, komunikasi yang efektif, dan stabilitas ekonomi (Purwanto & dkk, 2019; Rahmahdianti & Rusli, 2020). Penelitian ini memiliki kelebihan karena pendekatannya yang komprehensif dalam mengeksplorasi berbagai aspek psikologis istri pelaut, yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka (Arsita & Soetjningsih, 2021; Astini et al., 2022). Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memahami perilaku, kognitif, dan motivasi istri pelaut, intervensi yang lebih efektif dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada kehidupan keluarga pelaut secara keseluruhan. Namun, penelitian tentunya masih memiliki beberapa kekurangan, seperti keterbatasan dalam metodologi yang mungkin tidak mencakup variabel-variabel lain yang relevan serta sampel yang mungkin tidak mewakili populasi istri pelaut secara keseluruhan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan dengan menggunakan metode yang lebih beragam dan melibatkan sampel yang lebih besar dan heterogen.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa indikator kognitif, perilaku, motivasi, memiliki peran besar dalam model *Psychological Well Being* istri pelaut. Indikator Kognitif berpengaruh langsung terhadap *Psychological Well Being*. Kemudian untuk indikator Perilaku berpengaruh langsung terhadap *Psychological Well Being* dan indikator Motivasi berpengaruh pada *Psychological Well Being* (Y) pada istri-

istri pelaut. Ketiga faktor tersebut secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan psikologis istri pelaut. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam memahami dan meningkatkan kesejahteraan psikologis istri pelaut, dengan perhatian khusus pada perilaku, kognitif, dan motivasi sebagai komponen utama. Dengan model Psychological Well Being dapat dimaknai sebagai satu kesatuan bahwa istri pelaut mampu menjalankan masing-masing peran yang dijalani dan pada akhirnya mampu merasa bahagia dengan well being yang dimilikinya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2018). Well-Being; Studi Sosiodemografi di Kecamatan Getasan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i2.948>.
- Amana, L. N., Suryanto, S., & Arifiana, I. Y. (2020). Manajemen kesetiaan istri yang menjalani long distance marriage pada istri pelaut. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 22(1), 104–115. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7697>.
- Angelia, S., & Arianti, R. (2022). Gambaran Psychological Well-Being pada Remaja di Dusun Krasak yang Tidak Melanjutkan Pendidikan Formal. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(02), 59–72. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v12i02.353>.
- Annishaliha, W. O. N. (2018). *Stres dan Psychological Well-Being Wanita Single Parent karena Bercerai*. University of Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/42657>.
- Arsita, D. S., & Soetjningsih, C. H. (2021). Trust and Marital Happiness of Wife Is In a Long Distance Marriage. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(3), 355–362. <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i3.38242>.
- Astini, L., Safarina, N. A., & Suzanna, E. (2022). Gambaran Kesejahteraan Psikologis Wanita Menikah dari Keluarga Bercerai. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(1), 21–30. <https://doi.org/10.29080/jpp.v13i1.685>.
- D.W.S, F. P. (2018). Psychological Well-Being Wanita Dewasa Lajang (Ditinjau dari Empat Tipe Wanita Lajang menurut Stein. *Motiva Jurnal Psikologi*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.31293/mv.v1i1.3494>.
- Dani, R. A., & Aryono, M. M. (2019). Hubungan Psychological Well Being Dengan Loneliness Pada Lansia Yang Memilih Melajang. *Proyeksi*, 14(2), 162. <https://doi.org/10.30659/jp.14.2.162-171>.
- Darmayanti, K. K. H., Insan, I., Winata, E. Y., Prasetyo, D. T., Sakti, P., & Rosandi, F. H. (2020). Perbandingan Kebahagiaan Berdasarkan pada Perbedaan Gender dan Status Pernikahan. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*. <https://doi.org/10.31105/jpks.v19i3.2125>.
- Diaz, S. renggan. (2019). *Perbedaan Tingkat Stress Istri Pelaut Berdasarkan Kelompok Usia Dan durasi Waktu Untuk Bertemu Suami* (hal. 1–89). <https://doi.org/http://repository.usd.ac.id/id/eprint/34582>.
- Fhitrah, K. M. E., & Afdal, A. (2021). Marital quality: analysis on couples who have long-distance marriages. *JAIPTEKIN*, 5(1), 28–34. <https://doi.org/10.24036/4.15389>.
- Gavin, B., Hayden, J., Adamis, D., & McNicholas, F. (2020). Caring for the psychological well-being of healthcare workers in the COVID-19 pandemic crisis. *Royal College of Surgeons in Ireland. Journal contribution*. <https://doi.org/https://hdl.handle.net/10779/rcsi.12866114.v1>.
- Kaswan, S., & Nurchayati. (2022). Psychological Well-Being Pada Istri Yang Memiliki Pasangan Penyandang Tunanetra. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(6), 69–83. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/47003>.
- Kilis, G. (2022). *An investigation into psychosocial factors influencing mental health and well-being in Indonesia*. <https://doi.org/10.25946/22272751.v1>.
- Lianda, T. C. R., & Himawan, K. K. (2022). A Source of Hope Whilst in Waiting: The Contributions of Religiosity to the Psychological Well-Being of Involuntarily Single Women. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 37(2), 244–267. <https://doi.org/10.24123/aipj.v37i2.5029>.
- Pelupessy, D., Hartono, S. S. B., & Yang, Y. (2020). Psychological well-being and the sense of community among displaced (women) natural disaster survivors. *Jurnal Sains Psikologi*, 9(1), 46–56 10 17977 023 9 12020 46–56.
- Purwanto, B., & dkk. (2019). Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) dengan Stress Kerja Pada Karyawan PT Wijaya Karya (Persero. *TBK, Jurnal Psimawa: Jurnal Dirkus Ilmu Psikologi & Pendidikan*, 1(1), 26–29. <https://doi.org/10.36761/jp.v1i1.223>.
- Rahmahdianti, R., & Rusli, D. (2020). Gratitude Dan Psychological Well-Being Pada Ibu Bekerja Yang Memiliki Anak Tunagrahita. *Jurnal Riset Psikologi*, 2020(1). <https://doi.org/10.24036/jrp.v2020i1.7968>.
- Rohma, R. N., & Syah, A. M. (2021). Psychological well being pada wanita. *Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.55352/bki.v1i1.93>.

- Sarina, S. (2018). Gambaran Psychological Well-Being Pekerja Sosial Dian Bersinar Foundation Medan. *JURNAL DIVERSITA*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1567>.
- Selan, M. T., Nabuasa, E., & Damayanti, Y. (2020). Subjective well-being pada wanita dewasa awal yang belum menikah. *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(3), 213–226. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i3.2719>.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 3.0*. Penerbit Andi.
- Situngkir, J. H. G. (2018). *Perbedaan Kualitas Hidup Ditinjau dari Status Pernikahan pada Masyarakat di Kelurahan Bantan Medan*. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/9665>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta cv.
- Supatmi, I., & Masykur, A. M. (2020). KETIKA BERJAUHAN ADALAH SEBUAH PILIHAN” Studi Fenomenologi Pengalaman Istri Pelaut yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage). *Jurnal EMPATI*, 7(1), 288–294. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20221>.
- Tranggono, A. (2022). Pengaruh Psychological Well Being Terhadap Loneliness Pada Mahasiswa Rantau Di Kota Makassar. In *UNIVERSITAS BOSOWA*. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/2294>.
- Wati, R., Venny, V., Tantama, Y. S., & Dwi Putra, A. I. (2021). Psychological Well-Being pada Pengungsi Pencari Suaka yang Tinggal di Negara Transit. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.31809>.
- Yani, A. I. (2021). *Psychological Well-Being Mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu*. UIN FAS Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6794>.
- Zakiyah, R. U. (2020). Pola Hak dan Kewajiban Suami Istri Long Distance Relationship (LDR) Di Desa Batujaya, Karawang”. In *Jurnal Al-Ahwal AlSyakhsyiah : Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam: Vol. I* (hal. 165–178). <https://doi.org/10.15575/as.v1i2.9913>.
- Zulfiana, D., A., Listyani, H., & R. (2020). Peran Ganda Istri dalam Perspektif Gender (Studi pada Keluarga Pelaut di Surabaya. *Paradigma*, 8(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/34435>.